

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dari pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen pembelajaran kelas digital berbasis google workspace for education di SMP Negeri 1 Kedungpring sudah lengkap dan sesuai dengan susunan kurikulum baik yang ditetapkan oleh pemerintah dan pengembangan kurikulum sesuai tingkat satuan pendidikan. Adapun cakupan yang dipersiapkan oleh urusan kurikulum kelas digital dimulai dari: 1) perencanaan yang terdiri dari penyusunan RPP oleh guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan (darurat Covid 19, penyusunan Kalender Sekolah, penyusunan tata tertib siswa terkait penggunaan Gadget dan internet sekolah serta pemilihan pendekatan pembelajaran (*Daring & Luring*). 2) Pengorganisasian, tahap ini kurikulum mengatur kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan Model pembelajaran. 3) Pelaksanaan, karena kondisi covid 19 maka pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan datgas covid tingkat kecamatan, pada situasi ini pembelajaran dilakukan dengan model blended learning atau dengan flip classroom, menggunakan produk Google Workspace for Education seperti LMS Google Classroom. 4) Penilaian menggunakan google form dan melalui google classroom. 5) Pengawasan yang terdiri dari Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian

kurikulum melalui hasil laporan guru mapel dan guru BK dengan sistem online. Keaktifan guru, kesiapan perangkat, cara guru dalam memberikan materi, bisa dilihat melalui laporan online.

2. Manajemen pembelajaran kelas digital berbasis google workspace for education sudah sesuai dengan pemanfaatan fitur yang mendukung proses belajar dan mengajar yang disediakan dalam aplikasi. Dalam ranah ini manajemen kurikulum membuat mekanisme yang sudah detail yaitu dengan langkah: 1) membuat akun siswa dengan domain sekolah, tahap ini adalah tahap awal dalam mengimplementasikan kelas digital berbasis google workspace for education. 2) Aktifasi akun. 3) Membuat group kelas virtual dan mengundang siswa serta guru pengampu mata pelajaran pada kelas itu untuk bergabung. 4) Penggunaan google workspace for education oleh guru mata pelajaran. Fitur yang digunakan oleh guru adalah google classroom, google meet dan drive sebagai media penyimpanan. Selain itu guru juga memanfaatkan fasilitas Google Docs, Google Slides, Google sheet dan google jamboard dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan untuk website menggunakan google sites.
3. Untuk melakukan evaluasi manajemen pembelajaran kelas digital, pihak kurikulum membuat laporan untuk guru mapel dan guru BK berbasis google formulir yang menghasilkan data dalam bentuk dokumen (google docs) yang bisa dijadikan bukti dan bisa dicetak jika diperlukan. Laporan ini juga secara otomatis terkirim ke email dan Kepala Sekolah memberikan feedback kepada

guru mata pelajaran agar pelaksanaan pembelajaran selanjutnya lebih baik. Sedangkan guru mata pelajaran dalam mengevaluasi siswa juga menggunakan google form dan google classroom.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan simpulan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlunya Guru BK dan Wali kelas kordinasi lebih sering dengan wali murid terkait siswa yang tidak ikut dalam pelajaran kelas digital (PJJ) sehingga tidak ketinggalan materi pelajaran.
2. Tim digital lebih sering mendampingi guru-guru yang sudah sepuh untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas pembelajaran kelas digital berbasis google workspace for education
3. Perlu adanya training dari Tim Digital ke Guru mata pelajaran terkait dengan Google Sites agar memudahkan kompulir data materi pelajaran yang sudah di bagikan sebelumnya.
4. Penambahan bandwith pada jaringan internet memungkinkan siswa dan guru untuk belajar dan mengajar lebih maksimal utamanya saat kelas model tatap muka terbatas yang digabung dengan daring.